

**Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia di Kelas IIB MIS Mutiara Aulia**

Nailah Rizkiyah Lubis¹, Rora Rizki Wandini², Mona Hijriah Nst³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nailahrizkiyahlubis@gmail.com¹, rorarizkiwandini@uinsu.ac.id²,

monahijriah@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to find out how teachers implement contextual approaches in the classroom. The research method used is field qualitative. By using this method, researchers obtain data through interviews, observations, and direct documentation in the field. The results of the study show that the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach is very effective and efficient in the learning process. Students find it easier to understand the learning material because it is related to their daily lives. This learning approach is expected to encourage students to create and learn knowledge independently, as well as educate and motivate them to apply that knowledge in real life.

Keywords: approach, learning, contextual

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan pendekatan kontekstual di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) sangat efektif dan efisien diterapkan dalam proses pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena materi tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menciptakan dan mempelajari ilmu pengetahuan secara mandiri, serta mendidik dan memotivasi mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Kata kunci: pendekatan, pembelajaran, kontekstual

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Bab I, pasal I Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi sekolah pada umumnya adalah rendahnya mutu pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan secara sistematis. Pembaharuan pendidikan tersebut merupakan upaya

sadar yang sengaja dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktik pendidikan dengan sungguh-sungguh. Upaya peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah menciptakan kurikulum yang lebih memberdayakan peserta didik. Untuk itu, perlu dirancang sebuah kurikulum yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkompoten. Selain itu, mutu pendidikan juga sangat ditentukan oleh pendekatan-pendekatan yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta terhadap proses dan hasil belajar Peserta Didik.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Arifudin, 2018). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan istilah baru. Namun, secara konseptual, pendekatan ini sudah mulai dikembangkan oleh John Dewey tahun 1916. Dewey mengetengahkan bahwa kurikulum dan metodologi pembelajaran seharusnya berkait erat dengan minat dan pengalaman pembelajar. Pada hakikatnya, Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pembelajar dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nurhadi, 2003: 26). Untuk itu, pembelajar melakukan kreasi dan konstruksi pengetahuan yang mereka pelajari dan berusaha memberikan makna terhadap pengalamannya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengajar di MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim, masih ada beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Di mana, siswa masih sulit memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam buku pelajaran yang monoton dengan teks yang panjang sehingga siswa mudah bosan pada saat proses pembelajaran. Terutama saat mengajar di kelas IIB, kebanyakan siswa masih labil dan pikirannya hanya untuk bermain saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIB MIS Mutiara Aulia. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, peneliti ingin melihat sejauh mana perubahan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Bachtiar, 2010). Menurut Salim & Syahrudin dalam bukunya mereka mengatakan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan penelitian lapangan. (Salim & Syahrudin, 2012: 28). Dengan menggunakan kualitatif lapangan peneliti memperoleh data dengan langsung terjun ke lapangan, mengumpulkan data melalui wawancara terhadap narasumber, observasi lokasi, maupun dokumen yang real.

Penelitian ini berdasarkan analisis pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Nutiara Aulia pada kelas IIB yang mana lebih mengutamakan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini berdasarkan kejadian yang telah terjadi secara langsung di MIS Nutiara Aulia pada kelas IIB. Sehingga penelitian ini menjelaskan tentang mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah pada SD/MI.

Penelitian ini dilakukan di Jl. Jati No. 125A Pasar IV, Dusun IIA, Desa Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang dan mengambil sampel atau penelitian di MIS Nutiara Aulia, penelitian dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 2 Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis.

Selama melakukan penelitian di MIS Nutiara Aulia pada Kelas IIB, peneliti mengajar dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual, di mana pendekatan ini adalah bentuk strategi belajar dengan mengaitkan situasi atau kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual terfokus pada pengalaman lama dengan pengetahuan baru terhadap materi pelajaran yang diperoleh dan interaksi dengan pengalaman. Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh diaplikasikan dalam kehidupan sehingga ilmu yang dimiliki menjadi bermakna.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Dalam proses penggunaan model pembelajaran ini, guru hanya menjadi fasilitator. Selanjutnya, guru

menyerahkan masalah ke peserta didik yang ada di ruang kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model ini dapat mengembangkan keterbukaan terhadap ide baru yang dimiliki siswa. Selain itu, siswa mendapat suasana belajar yang menyenangkan. Karena model ini melatih siswa untuk aktif dan produktif dengan suasana yang nyaman saat diterapkan selama prosesnya. Melalui penerapan model ini, siswa bisa mempertinggi kemandirian mencari ilmu dan menambah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa memecahkan masalah dengan berlatih mengerjakan soal individu.

Proses belajar yang berlandaskan pendekatan pembelajaran kontekstual, siswa tidak mudah bosan dan tumbuh kesenangan dan semangat belajar jika pembelajaran dilakukan secara alamiah dan pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa langsung mengalami apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada guru dan buku teks saja, akan tetapi dapat dikemas melalui penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual ini mendorong dan mengarahkan agar siswa dapat memiliki makna baru terhadap pengalaman atau informasi yang sedang dipelajari. Teknik belajar aktif perlu digunakan untuk membantu siswa membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Teknik tersebut meliputi kegiatan percobaan dan pemecahan masalah yang bersifat nyata (*real*).

Pada saat mengajar pada materi "Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah", guru sebagai fasilitator menyediakan media pembelajaran papan pintar. Di mana guru hanya menjelaskan bagaimana cara penggunaan media tersebut. Pada saat guru menggunakan media pembelajaran siswa sangat bersemangat dan juga penasaran dengan media pembelajaran yang digunakan dan rasa ingin tahu mereka tentang cara penggunaan media tersebut juga sangat tinggi. Dengan media pembelajaran tersebut, siswa berperan aktif dan sangat antusias ingin maju ke depan dan mengambil gambar lingkungan bersih dan tidak bersih lalu meletakkannya kedalam *paperbag* mini yang tepat.

Pada saat peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa sangat antusias dan berperan aktif pada proses pembelajaran, selain mengajarkan materi yang menarik, peneliti mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa kelebihan dan kelemahan yang tidak dapat terlepas dalam mengaplikasikannya pada proses belajar mengajar. Adapun kelebihan dan kelemahannya, yaitu sebagai berikut:

Kelebihan

1. Menciptakan proses belajar yang bermakna dan nyata.
2. Materi pelajaran dapat tersimpan lama di memori otak siswa dengan mudah memahami materi.

Kelemahan

1. Guru lebih intensif dalam membimbing.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Dengan begitu, guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat efektif dan efisien diterapkan pada proses pembelajaran. Di mana siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran karena materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada proses pembelajaran siswa diharapkan dapat menciptakan dan mempelajari ilmu pengetahuan secara mandiri. Pendekatan pembelajaran ini juga mendidik dan memotivasi siswa agar belajar tidak hanya dihafal, namun bisa diterapkan pada dunia nyata.

Dengan menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, siswa dapat belajar secara alamiah dan nyata sesuai dengan apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Siswa akan tumbuh kesenangan belajar jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi pembelajaran daripada memberi informasi. Dengan demikian, pengalaman belajar tidak hanya berorientasi pada guru dan buku teks, tetapi juga dapat dikemas melalui penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 4 No 3 (2024) 1278-1283 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v4i3.1272

DAFTAR PUSTAKA

- Apri, Krissandi Sagita Damai., dkk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Penerbit Media Maxima
- Darmatul, Toja Asma. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2). 199-204.
- La, Adili Ode., dkk. (2021). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Negeri 2 Kendari. *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*, 6(3). 367-380.
- Nisma, Badar., Bakri Arniati. (2022). Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Journal Of Biology Education And Science*, 2(2).1-15.
- Nurjannah. (n.d.) Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa SDN 1 Lalebbata Kelas VB Kecamatan Wara J Kota Palopo. *Prosiding Seminar Nasional*, 03(1). 301-470.
- Riska, Yanti Afferi., & Masitoh. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2). 661-669.
- Salim., & Syahruni. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Pustaka Media.
- Sulistiyono. (2010). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sastra Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Interaksi*, 5(5). 33-42.
- Ummul, Khair. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). 82-97.